

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hakekat Bahasa Arab

##### 1. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya.<sup>1</sup>

“Bahasa” dalam bahasa Indonesia, sama dengan istilah “taal” dalam bahasa belanda, “language” dalam bahasa inggris, “langue” dalam bahasa prancis, “sprach” dalam bahasa jerman, “kokugo” dalam bahasa jepang, dan “ لسان ” dalam bahasa arab.<sup>2</sup> Dari istilah tersebut, pastilah mempunyai karakteristik tersendiri antara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan bahasa menurut Kamus al-Wasith adalah suatu lambang suara yang digunakan oleh kaum untuk mengungkapkan maksud tujuan mereka (pikiran, perasaan yang terlintas di hati mereka). Sedangkan, menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah (1) sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, (2) perkataan-

---

<sup>1</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*,...hal. 27

<sup>2</sup> Chatibul Umam dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/ I.A.I.N*, (Jakarta: Depag R.I, 1975), hal. 19

perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, Negara, daerah), dan (3) perkataan yang baik, sopan-santun, tingkah laku yang baik.<sup>3</sup>

Selain itu, kridalaksana, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Muzakki, mendefinisikan bahasa sebagai lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk kerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat arbiter, yang dapat dipakai oleh sekelompok masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya bahasa masyarakat dapat berkomunikasi sesuai dengan bahasa yang dimilikinya dan segala permasalahan dapat dipecahkan dengan adanya alat komunikasi atau bahasa.

## 2. Pengertian Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayin, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.<sup>4</sup>

Bahasa arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 66

<sup>4</sup> Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. (Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyah, 2005), hal. 7

maupun tulisan. Setiap Bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada Bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.

### 3. Fungsi Bahasa

Sebenarnya, adanya bahasa merupakan sebuah hasil kebudayaan di suatu daerah. Oleh karena itulah, setiap daerah, bahkan suku mempunyai bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bahasa mempunyai fungsi-fungsi yang beraneka. Diantara fungsi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Bahasa untuk menyatakan ekspresi diri. Artinya, dengan bahasa, kita bisa mengekspresikan segala sesuatu dibenak kita, setidaknya agar orang lain mengerti dan mengetahui keberadaan (eksistensi) kita.
- b. Bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan semua maksud kita kepada orang lain.
- c. Bahasa sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Dengan bahasa inilah kita dapat berbaur dengan keompok lain. Dan dengan bahasa juga kita dapat memahami adat-istiadat, tata karma, dan tingkah laku dalam sebuah etnis.

---

<sup>5</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 33

- d. Bahasa sebagai alat untuk mengadakan control sosial. Dengan bahasa, kita biasa melakukan control dalam sebuah lingkungan sosial, yang selanjutnya mungkin dapat mempengaruhi individu lain karena gaya bahasa kita.

Bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab selalu terikat dan saling menunjang dengan pelajaran Agama Islam lainnya. Diharapkan, siswa dapat berkomunikasi serta memahami bacaan-bacaan dalam bahasa Arab secara sederhana. Hal ini akan membantu pemahaman siswa terhadap dua sumber utama Islam yang berbahasa Arab, yaitu Al Qur'an dan hadits.

Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah, pelajaran bahasa Arab terdiri dari empat komponen pembelajaran bahasa pada umumnya, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut dirangkaikan dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Keempat tema tersebut disajikan dalam lima aspek berikut ini.

- a. Mufrodāt (مفردات) atau kosa kata, berupa daftar kata-kata yang dioergunakan dalam bab tersebut. Kata-kata tersebut semaksimal mungkin dihafalkan oleh siswa. Kemampuan menghafalkan kata-kata tersebut memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih

baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang disajikan.

- b. Istimā' (الإستماع) atau mendengarkan, berupa cerita atau percakapan yang akan dibacakan oleh guru atau siswa lain. Setelah mendengarkan pembacaan tersebut, siswa diharapkan mampu mengungkapkan bacaan tersebut dengan kalimatnya sendiri.
- c. Muḥādatsah (المحادثة) atau percakapan, berupa percakapan yang dipraktikkan oleh siswa. dalam materi ini, siswa melakukan praktik penggunaan bahasa Arab secara langsung.
- d. Qira'ah (القرائة) atau membaca, berupa bacaan yang dibaca oleh siswa. guru membimbing siswa serta mengarahkannya agar siswa memiliki pemahaman yang benar.
- e. Kitābah (الكتابة) atau menulis, berupa latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Arab.<sup>6</sup>

Mata Pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis, memanfaatkan bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakra budaya.

---

<sup>6</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif*, ... .., hal. 83-108

a. Karakteristik dan ciri-ciri bahasa arab

Bahasa arab mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Kekhusussannnya ini menjadikan bahasa yang fleksibel dan mempunyai elastisitas yang tinggi. Berikut ini beberapa karakteristik bahasa arab: <sup>7</sup>

1) Memiliki gaya bahasa yang beragam

Keberagaman gaya bahasa Arab meliputi ragam sosial atau sosiolek, geografis, dan idiolek. Ragam sosiolek merupakan ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi-ekonomi penuturnya. Sementara itu, ragam geografis adalah keberagaman bahasa yang disebabkan oleh perbedaan wilayah geografis penuturnya. Adapun keragaman idiolek berkaitan dengan karakteristik pribadi penutur bahasa arab yang bersangkutan.

2) Dapat diekspresikan secara lisan dan tulisan

Bahasa manusia yang paling utama adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis pada hakikatnya merupakan turunan dari bahasa lisan.

3) Memiliki sistem dan aturan yang spesifik

4) Memiliki sifat arbiter

5) Selalu berkembang secara produktif dan kreatif

6) Memiliki sistem bunyi yang khas

7) Mempunyai sistem tulisan yang khasmemiliki sistem I'rab

---

<sup>7</sup> Abdul Munif, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 42-50

Itulah beberapa karakteristik keunikan bahasa Arab, yang pada dasarnya juga bisa dikategorikan berdasarkan tataran linguistic menjadi keunikan dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan stitistika.

## **B. Hakekat Belajar**

Kalangan ahli psikologi terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (learning). Namun, baik secara eksplisit maupun secara implicit pada akhirnya terdapat kesamaan maknanya, ialah bahwa definisi manapun konsep belajar itu selalu menunjukkann kepada suatu perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.<sup>8</sup>

Menurut Anton belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada kenyataan di sekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya. Menurut usman belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.<sup>9</sup>

Mouly mengemukakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Pendapat serupa dikemukakan oleh Degeng bahwa belajar adalah pengantar pengetahuan baru pada struktur kognitif yang dimiliki siswa. King sley menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan. Sedangkan yang dimaksud pengalaman dalam

---

<sup>8</sup> Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 157

<sup>9</sup> Anton Moeliono, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

proses belajar tidak lain adalah interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Dari uraian diatas secara sederhana dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasankebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman dan latihan. Dalam konteks sekolah, seseorang anak dikatakan telah belajar manakala perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat.

Terdapat sejumlah tujuan belajar yang sewajarnya dapat diwujudkan guru dalam kegiatan belajar anak didiknya di sekolah dasar, yakni:<sup>10</sup>

- a. Menjadikan anak-anak senang, bergembira dan riang dalam belajar
- b. Memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerjasama, harga diri dan rasa percaya diri
- c. Mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar
- d. Mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya, khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri dan dari luar peserta didik.

---

<sup>10</sup> Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*,... .., hal. 17



## C. Hakekat Kecerdasan Sosial

### 1. Pengertian Kecerdasan Sosial

Dalam dunia pendidikan, khususnya objek kajian psikologi, masalah kecerdasan merupakan bahan yang sangat penting dan menarik untuk terus dikaji keberadaannya.

Menurut Edward Lee Thorndike, psikologi asal Amerika Serikat mengklasifikasikan kecerdasan menjadi tiga tipe, yaitu kecerdasan riil (*concrete Intelligence*), kecerdasan Abstrak (*abstract Intelligence*), dan kecerdasan Sosial (*social Intelligence*).<sup>11</sup>

Howard Gardner dengan teori *Multiple Intelligences* (kecerdasan Majemuk) mengemukakan bahwa terdapat 9 jenis kecerdasan pada manusia, salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal atau kecerdasan Sosial.<sup>12</sup> Dengan kecerdasan sosial yang telah dimilikinya, peserta didik dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain. Selain itu, siswa dapat cepat menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, misalnya guru, teman, maupun materi dalam suatu mata pelajaran. Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar dengan baik.

---

<sup>11</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 149

<sup>12</sup> Indragiri A., *Kecerdasan Optimal: cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Starbooks, 2010), hal. 14

Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi situasi-situasi sosial atau hidup di masyarakat. Kecerdasan sosial bukan emosi seseorang terhadap orang lain, melainkan kemampuan seseorang untuk mengerti kepada orang lain, dapat berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul, atau berkomunikasi dengan orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan sosial budaya.<sup>13</sup> Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola sebuah hubungan sosial.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan disekelilingnya.

Kecerdasan inter-personal adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan inter-personal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Anak-anak dengan kemampuan lebih di bidang ini cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga ia mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Kecerdasan ini juga dinamakan kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman,

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 151-152

<sup>14</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), 36

juga mencakup kemampuan memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Goleman (1995 dan 1998) menyebutkan bahwa ternyata kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi dua puluh persen terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sementara yang delapan puluh persen sangat tergantung pada kecerdasan emosional, kecerdasan Sosial, dan kecerdasan Spiritual. Mengapa demikian? Seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam sebuah lingkungan sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain.<sup>16</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial sangat penting untuk dikembangkan, sehingga peserta didik kelak akan bermanfaat bagi orang lain.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal peka dengan ekspresi wajah suara,

---

<sup>15</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungana, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 245-246

<sup>16</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan...*, hal. 13

dan gerakan tubuh orang lain dan mampu memberikan respons secara efektif dalam berkomunikasi.<sup>17</sup>

Dengan demikian peserta didik yang mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi akan dengan mudah mengetahui keadaan atau perasaan temannya dari gerak-gerik dan raut wajahnya.

Pemakaian kata “Sosial” ataupun interpersonal hanya istilah penyebutan saja. Kedua kata tersebut menjelaskan hal yang sama, yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan hubungan antar-pribadi yang sehat dan menguntungkan.<sup>18</sup>

## **2. Ciri-ciri Anak dengan Kecerdasan Sosial:<sup>19</sup>**

- a) Anak memiliki banyak teman
- b) Anak mempunyai bekerja sama dengan orang lain
- c) Anak berhubungan dengan lingkungan sekitarnya dengan baik  
(mengenal orang-orangnya dengan baik)
- d) Anak banyak bergabung dalam aktivitas kelompok
- e) Anak dapat menjadi penengah ketika teman-temannya bertikai
- f) Anak menyukai permainan kelompok
- g) Anak berempati terhadap orang lain
- h) Anak memiliki bakat kepemimpinan
- i) Anak suka berbagi

---

<sup>17</sup> Indragiri A., *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hal. 17

<sup>18</sup> *Ibid*,...hal. 18

<sup>19</sup> *Ibid*,...hal. 87-88

- j) Anak ketika diminta mengajari orang lain, ia melakukannya dengan senang hati

### **3. Keterampilan Dasar dalam Kecerdasan Sosial**

Daniel Goleman, dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, menyampaikan bahwa ada empat keterampilan dasar itu adalah mengorganisasi kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin hubungan, dan menganalisis sosial.<sup>20</sup>

a. **Mengorganisasi Kelompok**

Sesungguhnya penting bagi kita untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam kecerdasan sosial bagi anak-anak. Melatih anak-anak dalam keterampilan mengorganisasi dapat dilakukan dalam bentuk bermain dengan teman-temannya.

b. **Merundingkan Pemecahan Masalah**

Kemampuan untuk merundingkan pemecahan masalah dengan baik ini memang tidak muncul begitu saja dari pribadi seseorang. Kemampuan itu adalah hasil dari latihan yang panjang meskipun tidak disadarinya dalam kehidupan seseorang. Orang tua yang menginginkan agar anak-anak mempunyai kecerdasan sosial dengan baik, kita dapat melatih dan mengembangkan kemampuan ini dengan mengajak anak berdiskusi dalam menyelesaikan masalah.

---

<sup>20</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan...*, hal. 47-48

c. Menjalin hubungan

Agar anak-anak mempunyai kecerdasan sosial yang baik, diperlukan penanaman kepada anak-anak akan pentingnya sebuah hubungan yang sehat dengan orang lain yakni hubungan sosial yang baik yang dijalin tanpa melihat kita butuh atau tidak. Dengan sering bersilaturahmi dengan orang lain. Maka anak-anak bisa belajar bagaimana membangun suasana keakraban dalam sebuah hubungan sosial.<sup>21</sup>

Jadi menjalin hubungan dengan orang lain dilakukan dengan ikhlas tanpa melihat kita sedang butuh atau tidak.

d. Menganalisis sosial

kecerdasan ini sangat penting agar seseorang mempunyai kemampuan bisa memahami pribadi orang lain sehingga mudah pula menjalin hubungan yang baik. Kemampuan untuk memahami perasaan atau suasana hati orang lain inilah yang disebut sebagai kemampuan dalam menganalisis sosial. Pemahaman akan bagaimana perasaan orang lain ini bisa membawa sebuah hubungan terjalin dengan akrab dan menyenangkan. Seseorang bisa membawa hubungannya dengan orang lain dalam suasana kebersamaan yang baik.

Apabila anak-anak sudah terbiasa ikut dengan ibunya dalam menjalin hubungan dengan orang lain, termasuk juga secara khusus

---

<sup>21</sup> *Ibid*,..., hal. 52

memberikan pengalaman kepadanya, sehingga pengalaman tersebut menjadikan anak-anak dapat menjalin hubungan dengan baik, nyaman, serta menyenangkan.

#### **4. Mengembangkan Lima Kemampuan Penting**

Ada lima kemampuan penting yang harus kita kembangkan pada anak-anak agar mempunyai kecerdasan sosial yang baik. Lima kemampuan tersebut adalah kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autensitas, kejelasan, dan empati.<sup>22</sup>

##### **a. Kesadaran Situasional**

Kesadaran Situasional adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan peka terhadap perasaan, kebutuhan, dan hak orang lain. Kita bisa melatih kemampuan ini dimulai dengan perilaku yang dianggap kecil atau biasa saja. Dengan berlatih dan membiasakan diri untuk bisa memahami dan peka terhadap perasaan dan hak orang lain, maka anak-anak akan mempunyai kesadaran situasional yang baik dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

##### **b. Kemampuan Membawa Diri**

Hal yang sangat penting dalam menjalin hubungan sosial adalah kemampuan membawa diri. Termasuk dalam kemampuan membawa diri adalah cara berpenampilan, menyapa, dan bertutur

---

<sup>22</sup> *Ibid*, .....,hal.56

kata, sikap, dan gerak tubuh ketika berbicara, dan cara duduk atau bahkan berjalan.

Kemampuan membawa diri ini biasanya diajarkan di sekolah-sekolah khusus atau tempat pelatihan khusus yang berkaitan dengan pengayaan sumber daya manusia. Namun para orang tua juga bisa melatih kemampuan membawa diri ini kepada anak-anak agar bisa tampil dan menyenangkan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.<sup>23</sup>

c. Autentisitas

Autentisitas adalah keaslian atau kebenaran dari pribadi seseorang yang sesungguhnya sehingga diketahui oleh orang lain berdasarkan cara bicara, sikap yang menunjukkan ketulusan, bukti bahwa seseorang telah dapat dipercaya, dan kejujuran yang telah teruji dalam pergaulan seseorang.

Autentisitas seseorang sepenuhnya yang dinilai adalah orang lain dari sikap atau perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam sebuah jalinan sosial sehingga seseorang itu termasuk orang yang layak dipercaya karena mempunyai kemampuan, jujur, terbuka, dan menunjukkan sebuah ketulusan. Bila hal ini gagal, maka seseorang juga sulit akan memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan yang sesungguhnya.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, ...hal. 59



Bila setiap perilaku anak-anak berangkat dari kejujuran dan ketulusan, maka mereka akan dapat menjalin relasi yang kuat, mengesankan, dan pola hubungan yang dibangunnya akan lebih bermartabat dan berjalan dalam sebuah nilai yang bermuara pada kemuliaan.

d. Kejelasan

Kejelasan ini adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan idea tau gagasannya secara jelas, tidak bertele-tele sehingga orang lain dapat mengerti dengan baik. Kemampuan menyampaikan gagasan ini termasuk kecerdasan sosial karena tidak saja membuat seseorang mengerti gagasan yang disampaikan saja, tetapi mempunyai kemampuan dalam memersuasi sehingga orang lain tergerak untuk menerima gagasan yang disampaikan.

Agar seseorang mempunyai kesadaran sosial seperti tersebut memang dibuhkan kemampuan menyampaikan gagasan dengan runtut dan pemikiran yang jernih. Hal ini bisa dilatihkan kepada anak-anak melalui banyak dialog dan diskusi.<sup>24</sup>

e. Empati

Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi diri dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain disebut sebagai empati. Maka seseorang dapat dikatakan bisa berempati atau mempunyai

---

<sup>24</sup> *Ibid*,...hal. 67

empati apabila seseorang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Menurut Robert A. Baron dalam bukunya yang berjudul *Sosial Psychologi*, empati adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi terhadap emosi negatif atau positif orang lain seolah-olah emosi itu dialami sendiri. Disinilah letak perbedaan antara empati dan simpati. Jika simpati bermakna bisa mengerti dan peduli dengan pikiran dan perasaan orang lain, maka empati lebih dalam lagi, yakni bisa merasakan dan memahami benar atas pikiran dan perasaan orang lain. Jadi empati adalah keadaan mental dimana ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

## **5. Melatih Keterampilan sosial pada Anak**

Agar anak-anak mempunyai kecerdasan sosial yang baik, orang tua harus bisa melatih keterampilan sosial pada anak. Stidaknya ada lima keterampilan yang bisa dilatihkan pada anak. Kelima keterampilan sosial tersebut yaitu:<sup>25</sup>

### **a. Keterampilan berkomunikasi**

Kemampuan berkomunikasi pada anak memang perlu dilatih dengan baik sebagai bekal dalam menjalin hubungan sosial. Keterampilan berkomunikasi bukan sekedar kemampuan berbicara, melainkan mampu menyampaikan dengan baik kepada orang lain

---

<sup>25</sup> Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan.....*, hal. 70

sekaligus juga mampu memahami dan memberikan respon atas komunikasi yang dijalin oleh orang lain.

Keterampilan berkomunikasi ini bisa kita latih dengan cara kita meminta anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya dengan jelas. Ketika anak menyampaikan kebutuhan dan keinginannya, kita mendengarkan dengan seksama sambil sesekali merespon dengan pertanyaan baru.

b. Keterampilan membuat Humor

Jalinan hubungan sosial akan tersa hampa bila sama sekali tanpa diselingi humor. Dengan adanya humor seseorang bisa tertawa atau humor tidak harus membuat tertawa, tetapi cukup membuat tersenyum sehingga melekatkan hubungan dan rasa ringan di hati.

Melatih keterampilan Humor bahkan bisa kita mulai sejak anak masih bayi. Bila mereka telah mengenal beberapa hal yang membuat lucu, maka ia akan belajar membuat humor sendiri. Semua itu untuk membuat humor dan merasa senang dengan adanya sesuatu yang sangat manusiawi.<sup>26</sup>

c. Keterampilan Menjalin Persahabatan

Keterampilan dasar yang perlu kita latihkan adalah kemampuan dalam memahami kebutuhan orang lain sebagaimana kita sendiri membutuhkannya. Bila anak kita telah memahami dan

---

<sup>26</sup> *Ibid*,..... hal. 73

belajar mengenai keterampilan dasar, maka anak kita akan mudah menjalin persahabatan dengan teman-temannya.

d. Keterampilan berperan dalam kelompok

Ketika anak-anak sudah mengenal dunia pergaulan biasanya senang bila mempunyai kelompok. Bahkan, suka berkelompok ini biasanya sudah dimulai sejak anak berumur tiga atau empat tahun. Lalu, ketika sudah berumur enam atau tujuh tahun, biasanya anak sudah mulai merasakan bahwa bergabung atau menjadi anggota kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa memiliki akan kelompok tersebut.

e. Keterampilan bersopan santun dalam pergaulan

Sopan santun dipergaulan sangat diperlukan di kehidupan masyarakat. Bersopan santun adalah melakukan budi pekerti yang baik atau sesuai dengan tata karma yang dianut dan berlaku di masyarakat. Orang-orang yang bisa melakukan sopan santun akan mendapatkan nilai dan tempat yang baik dalam sebuah pergaulan. Sebaliknya, orang yang mengabaikan sopan santun akan mendapatkan penilaian yang tidak baik dan kurang mendapat tempat dalam pergaulan.

Sopan santun hendaknya dilakukan dari ketulusan hati. Sopan santun yang dilakukan bukan karena basi-basi semata agar mendapatkan tempat di hati orang lain atau di lingkungan sosialnya.

## 6. Manfaat Kecerdasan Sosial bagi Kehidupan

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari upaya mengembangkan kecerdasan sosial. Beberapa contoh manfaat mengembangkan kecerdasan sosial bagi kehidupan, sebagai berikut:<sup>27</sup>

### a. Menyehatkan jiwa dan raga

Pola hubungan sosial seseorang dipercaya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kesehatannya. Hal ini bisa diketahui dari banyak kenyataan bahwa orang-orang yang mempunyai jalinan hubungan yang baik dengan orang lain biasanya mampu menjalani hari-hari dengan baik, menyenangkan, ketika mempunyai masalah akan ada orang yang di ajak berdiskusi dan mencari jalan keluar, banyak menemukan hal baru dari sebuah hubungan, dan sebagainya. Mengembangkan kecerdasan sosial pada anak akan bermanfaat bagi kesehatan jiwanya dan berakibat pula bagi kesehatan raganya. Sungguh, hal ini penting sekali untuk kita perhatikan.

### b. Membuat suasana Nyaman

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan bisa membuat suasana menjadi nyaman. Suasana yang nyaman akan menjadikan hubungan seseorang dengan terjalin dengan baik.

### c. Meredakan perkelahian

---

<sup>27</sup> Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan.....*, hal. 91

Seseorang anak yang mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi dapat merendam emosinya, sehingga dengan pengendalian emosi yang baik. Ketika akan muncul sebuah perekelahian atau konflik, dia dapat mencegahnya. Namun, tidak hanya bisa merendam emosi diri sendiri, tapi juga dapat merendam emosi orang lain.<sup>28</sup>

d. Membangkitkan Semangat

Dalam menemani tumbuh dan kembang anak-anak, tidak jarang kita menemukan anak-anak gagal dalam melakukan sesuatu. Hal ini wajar karena kehidupan adalah sebuah proses yang terus berjalan, yang kadang gagal dan kadang pula berhasil. Sesuai dengan salah satu unsure kecerdasan sosial, yaitu penyalarsan, seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial bisa memberikan respon positif apapun yang terjadi pada dirinya. Ketika mengalami kegagalan misalnya, dia dapat merespon kegagalan itu dengan respon yang positif, memaknai kegagalan sebagai kesuksesan yang tertunda sehingga dapat membangkitkan semangat kembali meskipun sebelumnya merasa kecewa.<sup>29</sup> Respon positif ini tidak hanya bisa diterapkan untuk diri sendiri, namun juga dapat diterapkan kepada orang lain.

## 7. Kesadaran Sosial dan Fasilitas Sosial

Dalam bukunya yang berjudul *sosial intelligent*, Daniel Goleman mengemukakan bahwa ada delapan unsure penting dalam kecerdasan sosial. Kedelapan unsur penting tersebut dibagi menjadi dalam dua

---

<sup>28</sup> *Ibid*,... ....hal. 95

<sup>29</sup> *Ibid*,.....hal, 96

katagori, yakni kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Hal yang masuk dalam kesadaran sosial adalah bagaimana seseorang bisa memahami perasaan dan pikiran orang lain. Sementara yang dimaksud dengan fasilitas sosial adalah bagaimana seseorang bisa menjalin interaksi dengan orang lain secara baik.<sup>30</sup>

Adapun unsur kecerdasan sosial yang termasuk ke dalam kategori kesadaran sosial sebagai berikut:

a. Empati Dasar

Empati adalah hal yang paling penting dan mendasar untuk dimiliki oleh seseorang agar kecerdasan sosialnya dapat berkembang secara optimal. Dengan adanya empati hubungan yang dijalin akan lebih dekat karena bisa saling merasakan sekaligus memahami perasaan, kebutuhan, dan keadaan hati masing-masing.<sup>31</sup>

Dengan demikian dua pribadi atau lebih yang menjalin hubungan akan merasa berperan dan tidak terasing dalam lingkungan sosialnya.

b. Penyelarasan

Penyelarasan adalah kemampuan untuk bisa mendengarksn dengan terbuka sehingga bisa memahami terhadap apa yang telah disampaikan oleh seseorang. Tujuan dari kemampuan ini adalah agar kita bisa menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain.

---

<sup>30</sup> Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan,.....* ..hal. 78

<sup>31</sup> Eko june, "Empati" dalam <http://ekoJune.blogspot.com/2008/empati.html>, di akses pada maret 2017

Kemampuan untuk melakukan penyesuaian ini bisa kita latihkan kepada anak-anak dengan memperbanyak dialog yang berkaitan dengan ungkapan harapan dan keinginan. Satu hal yang penting, perlu juga kita menyampaikan kepada anak-anak atau peserta didik tentang pentingnya untuk bisa mendengarkan dengan baik ketika ada orang lain yang menyampaikan perasaan dan gagasannya.<sup>32</sup>

c. Ketepatan Empatik

Ketepatan empatik ini bukanlah kemampuan yang sulit untuk dipelajari sebagaimana kemampuan membaca perasaan dan pikiran orang yang cukup hanya dengan memandang matanya, meski hanya sekilas. Namun, kemampuan ini adalah kecerdasan yang dikembangkan setelah kita mendengarkan dengan baik dari apa yang telah disampaikan oleh orang lain, baik itu berkaitan dengan perasaan maupun pikirannya.

d. Pengertian sosial

Pengertian sosial ini lebih kepada bagaimana seseorang bisa memahami tentang dunia sosial. Kemampuan untuk memahami dunia sosial ini dapat dikembangkan kepada anak dengan cara memberikan pengetahuan tentang lingkungan sosial di tempat tinggal mereka. Agar pengertian sosial anak mendalam, kita perlu mengungkapkan perbandingan dengan lingkungan sosial tertentu di daerah lain.

---

<sup>32</sup> Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan.....*, hal.80



Demikianlah empat unsure penting dalam kecerdasan sosial yang termasuk dalam kategori kesadaran sosial. Sementara unsure kecerdasan sosial yang termasuk dalam kategori fasilitas sosial, sebagai berikut:

a. Sinkronisasi

Sinkronisasi yang dimaksudkan disini adalah kemampuan seseorang dalam memahami bahasa nonverbal sehingga bisa menjalin interaksi sosial dengan baik. Bahasa nonverbal ini bukanlah bahasa dalam bentuk kata-kata, melainkan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh dan lainnya.

b. Presentasi diri

Presentasi diri yang dimaksudkan disini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menampilkan diri dengan baik dan efektif ketika membangun interaksi dengan orang lain. Penampilan diri ini meliputi cara berpakaian, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan ucapan sebagai buah dari isi hati dan pikiran seseorang. Namun, hal yang paling penting agar seseorang dapat menampilkan diri dengan baik dan efektif dalam menjalin interaksi sosial adalah memperbaiki yang ada di dalam diri seseorang.<sup>33</sup>

c. Pengaruh

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi mampu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya. Kemampuan dalam memberikan pengaruh ini karena

---

<sup>33</sup> *Ibid*,....hal.85

orang yang mempunyai kecerdasan sosial akan mampu menyampaikan sesuatu dengan pembicaraan yang baik, runtut, bisa dipahami dan mengena di hati lawan bicaranya. Ketika anak-anak sudah dewasa kemampuan ini sangat penting untuk kehidupan bermasyarakatnya.<sup>34</sup>

d. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap mengindahkan, memerhatikan, atau memprihatinkan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Kepedulian digolongkan dalam bentuk kecerdasan sosial yang tinggi karena kepedulian itu mendorong seseorang untuk bisa memahami kebutuhan orang lain dan tergerak untuk menolongnya.<sup>35</sup>

## D. Hakekat Minat

### 1. Pengertian Minat

secara sederhana, Minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>36</sup>

Jika dilihat dari pengertian etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan, (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Sedangkan secara terminology, minat mempunyai arti sebagaimana yang dikemukakan berbagai tokoh berikut:

---

<sup>34</sup> *Ibid*,.....hal. 86

<sup>35</sup> *Ibid*,.....hal. 88

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 136

- a. Menurut Muhibbin Syah minat merupakan “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”<sup>37</sup>
- b. Zakiah Daradjat mengartikan “minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang”<sup>38</sup>
- c. Saiful Bahri Djamarah mendefinisikan “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”<sup>39</sup>

Dari berbagai definisi diatas minat mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dimana dengan minat orang akan mempunyai perhatian dan dorongan dari dalam dirinya untuk melakkan sesuatu yang berhubungan dengan yang diminatinya dengan sukarela dan senang hati. Karena minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>40</sup>

Minat belajar adalah suatu hal yang abstrak (tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala), namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

## 2. Peranan Minat dalam belajar

Tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam setiap melakukan kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap sesuatu, dengan

---

<sup>37</sup> Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 151

<sup>38</sup> Zakiyah Daradjat dkk, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 133

<sup>39</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132

<sup>40</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 182

adanya minat yang cukup besar akan mendorong orang untuk mencurahkan seluruh perhatiannya. Dalam pembelajaran minat bukan satu-satunya hal yang terpenting. Namun tidak ada yang menafikkan bahwa minat mempunyai pengaruh yang besar.

Jadi, minat memang merupakan salah satu kunci yang harus ada dalam proses belajar agar tercapai tujuan belajar dengan lancar dan mudah.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar**

Pada dasarnya minat yang dimiliki peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **a. Faktor internal**

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi:

##### **1. Faktor Jasmaniah**

Yang dimaksud dengan faktor jasmaniah adalah semua faktor yang terkait dengan anggota badan. Seperti keadaan fisik, kondisi tubuh yang lemah, kelelahan dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

##### **2. Faktor psikologis**

###### **a. Perhatian**

Perhatian penuh yang dilakukan peserta didik akan menjadikan pelajaran tertangkap dengan baik. Peserta didik yang memperhatikan akan mengerahkan semua panca inderanya untuk berkonsentrasi menerima pelajaran. Dengan

begitu, pelajaran akan mudah tersimpan dalam memori kognitif peserta didik. Dan sebaliknya, peserta didik yang tidak mempunyai perhatian, maka mereka akan sulit dalam belajarnya.

Bila dikaitkan dengan minat, seorang peserta didik yang mempelajari pelajaran sesuai dengan bakatnya, maka hal tersebut dapat mempengaruhi minatnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi: faktor dari keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan masyarakat.

## **E. Hakekat Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>41</sup> Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.<sup>42</sup> Bloom et al menggolongkan hasil belajar menjadi tiga bagian yaitu:

a. Hasil Belajar Kognitif Yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis. Keenam

---

<sup>41</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 5

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 30

- hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi, dan 7) Kreativitas.
- b. Hasil Belajar Afektif Yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif ini meliputi: 1) Kepekaan, 2) Partisipasi, 3) Penilaian dan penentuan sikap, 4) Organisasi dan 5) Pembentukan pola hidup.
- c. Hasil Belajar Psikomotorik Yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak yang kreativitas.<sup>43</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.<sup>44</sup>

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan setelah mengalami proses pembelajaran serta dapat diukur melalui jawaban dari soal-soal yang telah diberikan.

---

<sup>43</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 6-7

<sup>44</sup> Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas: Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 37

## 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Para ahli mengatakan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

### a. Faktor internal

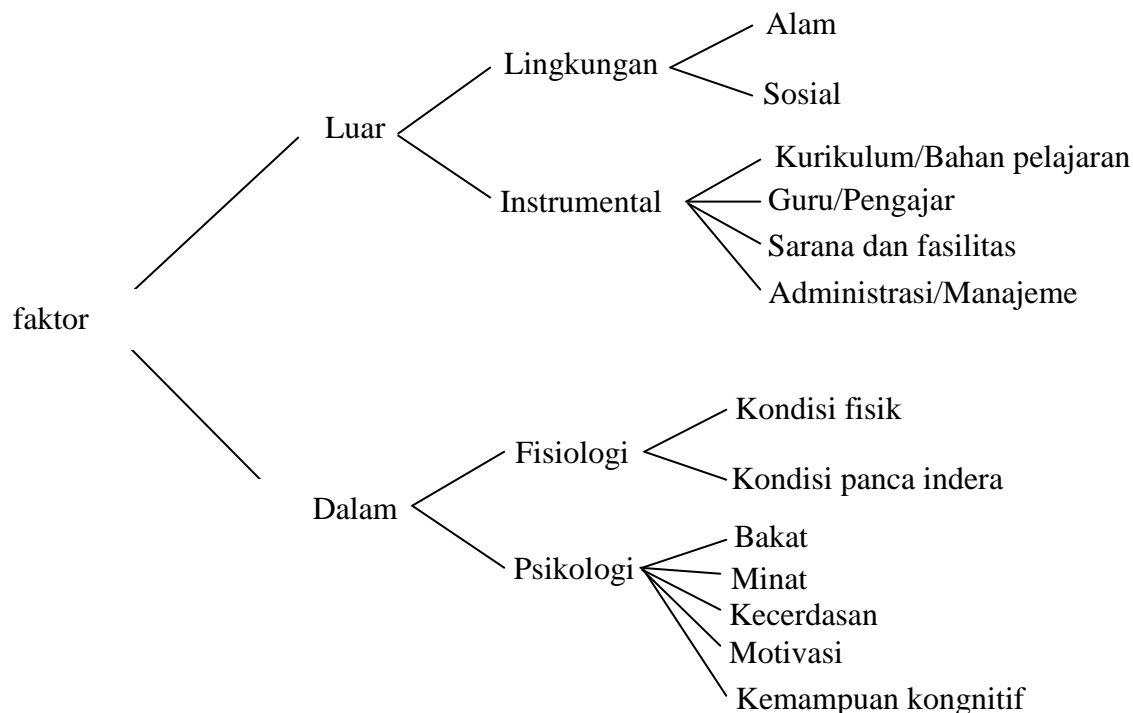
Faktor internal meliputi keadaan fisik secara umum. Sedangkan psikologi meliputi variabel kognitif termasuk didalamnya adalah kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelegensi). Variabel non kognitif adalah minat, motivasi, dan variabel-variabel kepribadian.

### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi aspek fisik dan sosila. Aspek fisik terdiri dari kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Sedangkan aspek sosial adalah dukungan sosial dan pengaruh budaya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ahmad Syarifudin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2011), Volume XVI, No. 01.



**Gambar 2.1**

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar<sup>46</sup>**

Uraian di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa keberhasilan siswa dapat juga dilihat dari hasil belajarnya, yaitu keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar. Artinya, setelah mengikuti proses pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah siswa dapat memahami suatu konsep, prinsip, atau fakta dan mengaplikasikannya dengan baik, apakah siswa sudah memiliki keterampilan-keterampilan, sikap positif dan sebagainya. Keberhasilan-keberhasilan ini merupakan keberhasilan hasil belajar.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 107

<sup>47</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2011), hal. 300



## 2. Penelitian Terdahulu

Secara umum, sudah banyak karya ilmiah yang membahas tentang minat belajar, akan tetapi jarang yang membahas tentang kecerdasan sosial. dengan konteks kecerdasan sosial dan minat belajar peneliti menemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

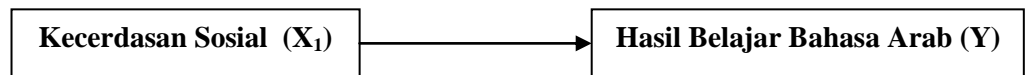
**Tabel 2.1 perbandingan Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Masyitah As Sahara	pengaruh perilaku belajar, kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akunatansi	1) kecerdasan sosial merupakan salah satu variable independen, (2) metode pengumpulan data menggunakan angket, (3) teknik pengujian menggunakan regresi linear berganda	1) besarnya sampel penelitian, 2) ranah penelitian, yang mana penelitian ini mata pelajaran yang bahasa Arab
2	Sardini	Pengaruh Minat belajar terhadap hasil belajar Mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Pontianak	1) minat belajar sebagai Variabel independen, (2) hasil belajar sebagai Variabel dependen.	1) variable independen hanya berjumlah 1) sehingga hanya menggunakan regresi linear sederhana, 2) jumlah sampel penelitian, (3) ranah penelitian pada pelajaran ekonomi.
3	Ayu Indah Sari	Pengaruh kecerdasan sosial dan minat belajar terhadap Hasil Belajar materi kubus dan balok	1) Kecerdasan sosial dan minat belajar sebagai variable independen	1) Jumlah sampel penelitian 2) teknik analisis data yang berbeda,

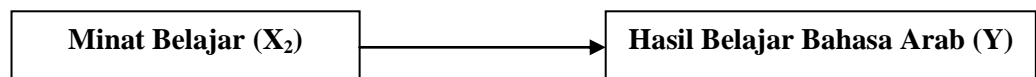
		SMPN 1 Gondang Tulungagung	2) Hasil belajar sebagai variable dependent 3) Tujuan yang ingi dicapai sama	3) ranah penelitian
4	Uly Ulya	Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun ajaran 2011/2012	1) minat belajar sebagai variable independen 2) jenjang pendidikan yang sama	1) ranah penelitian (matemati dan bahasa arab), 2) variable dependent

### 3. Kerangka Berfikir

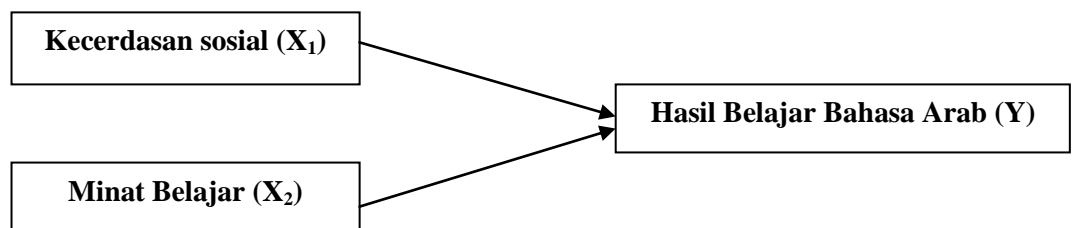
Pengaruh kecerdasan sosial dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab peserta didik kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir 1



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir 2



Gambar 2.4 Kerangka Berfikir 3